

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pembangunan wilayah dan kota hanya memikirkan pembangunan jangka pendek saja, tanpa memikirkan keberlanjutan pembangunan tersebut. Sehingga orientasi pembangunan hanya terdapat pada pengoptimalan sumberdaya yang ada untuk mencapai profit yang maksimal. Maka untuk menanggulangi permasalahan tersebut, terdapat suatu konsep pembangunan yang sedang marak untuk diaplikasikan di seluruh wilayah. Konsep tersebut ialah konsep kota yang berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan *Sustainable City* yang saat ini sedang marak diterapkan di berbagai kota. *Sustainable city* ini dapat diartikan sebagai kota yang perkembangan dan pembangunannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini, mampu berkompetisi dalam ekonomi global dengan mempertahankan keserasian lingkungan fasilitas sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanannya tanpa mengabaikan atau mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Budiharjo, 2009). *Sustainable City* ini mengutamakan 5 prinsip yaitu *Environment (Ecology)*, *Economy (Employment)*, *Equity*, *Engagement*, *Energy* (Research Triangle Institute, 1996 dalam Budiharjo, 2009). Kelima hal tersebut saat ini sedang berusaha untuk diterapkan di berbagai negara.

Salah satu contoh negara yang telah memperhatikan keberlanjutan pembangunannya ialah di Brazil. Di Brazil terdapat salah satu inovasi yang sering disebut dengan “*Reforestation*”, inovasi ini mulai dilakukan pemerintah kota yang sedang menanggulangi permukiman kumuh serta upaya dalam peningkatan penghasilan penduduk. Maka pemerintah kota ini memutuskan untuk membayar orang-orang miskin untuk menyempurnakan sistem drainase dan mencegah terjadinya luapan selokan. Selain itu, pemerintah juga membayar masyarakat untuk menanam sayur dan buah-buahan pada sisi bukit. Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut, masyarakat mendapatkan penghasilan, terbebas dari bencana banjir serta memiliki cadangan makanan dari tanaman yang telah ditanam sebelumnya. Inovasi ini menunjukkan diterapkannya *Sustainable City* khususnya pada aspek *environment*, maupun *economy* (Budiharjo, 2009).

Salah satu bentuk aplikasi dari konsep *Sustainable City* ini ialah dengan menerapkan konsep *Green City*. Pengertian dari *Green City* menurut Panduan Pelaksanaan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) ialah kota yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien sumberdaya air dan energi, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin kesehatan lingkungan, mensinergikan lingkungan alami dan buatan, berdasarkan perencanaan dan perancangan kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Pada penerapan

Green City terdapat 7 atribut yang meliputi Energi, Pengurangan Limbah, Transportasi, *Urban Design*, *Urban Nature*, Kesehatan Lingkungan dan Air. Salah satu bentuk realisasi dari konsep *Green City* ini dapat dilihat melalui penyediaan jalur pedestrian (*City Walk*) di kawasan perkotaan. Hal ini termasuk dalam bentuk nyata dari aspek *Green Urban Design* dalam konsep *Green City*.

Maka saat ini dikawasan perkotaan sudah banyak ditemukan setidaknya jalur pedestrian yang dilengkapi dengan pohon peneduh. Masyarakat perkotaan mulai menyadari bahwa koridor jalan bukan hanya sebagai penunjang aksesibilitas dan pergerakan namun telah mengalami perluasan makna sebagai ruang bagi kehidupan simbolik, seremonial, sosial dan politik masyarakat (Jacobs, 1996 dalam Pattisina, 2013). Apabila dilihat dari maknanya jalur pedestrian merupakan fasilitas pendukung yaitu fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan baik yang berada di badan jalan maupun yang berada di luar badan jalan, dalam rangka keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas serta memberikan kemudahan bagi pemakai jalan (PP No. 43 Tahun 1993). Jalur pedestrian juga merupakan bagian dari kota dimana orang bergerak dengan kaki yang biasanya di sepanjang jalan (Carr dkk, 1992). Penyediaan jalur pedestrian merupakan suatu hal yang baik untuk diterapkan di kawasan perkotaan karena juga dapat berfungsi sebagai RTH yaitu dapat mereduksi dampak dari polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor yang digunakan masyarakat setiap harinya. Hal ini juga didukung dengan fungsi jalur pedestrian sebagai salah satu *non motorized transportation* juga akan mendukung penyediaan jalur pedestrian pada kawasan perkotaan. Sehingga dengan penerapan jalur pedestrian nantinya akan berdampak positif pada lingkungan (*Ecology*) yang nantinya juga akan dirasakan masyarakat di kawasan perkotaan dan sesuai dengan konsep *ecology* pada *Sustainable City*.

Jalur pedestrian dapat dikatakan sangat penting untuk diterapkan karena dengan adanya penyediaan jalur ini selain dapat berfungsi sebagai *Green City Walk* dan RTH, jalur pedestrian juga merupakan salah satu bentuk elemen ruang publik. Ruang publik sendiri merupakan ruang yang dapat diakses oleh publik dan tempat dimana orang-orang melakukan aktivitas secara individu maupun berkelompok (Carr dkk, 1992). Sehingga jalur pedestrian ini juga dapat berfungsi sebagai media interaksi sosial masyarakat yang satu dengan yang lain. Penyediaan jalur pedestrian ini nantinya juga harus mengutamakan aspek keterhubungan antara satu kawasan dengan kawasan lain. Karena tujuan utama dari penyediaan jalur pedestrian ialah memfasilitasi pejalan kaki untuk melakukan mobilisasi dari satu kawasan ke kawasan lain. Selain itu, jalur pedestrian juga harus didukung dengan berbagai aspek seperti keselamatan, keamanan, kenyamanan, *attractiveness*, *continuity*, *system coherence* (Fruin, 1971). Keberadaan jalur pedestrian yang memiliki fungsi tepat dan mencapai keinginan pengguna atau pejalan kaki dalam hal kenyamanan serta keamanan, bersifat sangat menguntungkan dan dapat menjaga kelangsungan lingkungan yang sehat (Dharmawan, 2004).

Realita yang saat ini terjadi ialah sudah disediakan jalur pedestrian untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin berjalan kaki (pejalan kaki). Pejalan kaki adalah orang yang bergerak dalam satu ruang dengan berjalan kaki. Semua orang adalah pejalan kaki, untuk menuju ke tempat lain atau sebaliknya (Ashadi, dkk, 2012). Namun masyarakat tetap lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor sebagai penunjang mobilitas setiap harinya. Hal ini disebabkan karena penyediaan jalur pedestrian hanya berdasar atas kebutuhan ruang dalam kondisi fisik saja namun tidak sesuai dengan pendapat masyarakat yang merupakan pengguna langsung dari jalur pedestrian ini. Sehingga jalur pedestrian yang ada hanya berfungsi sebagai penghias kawasan perkotaan saja tanpa mewujudkan fungsi utama dari jalur pedestrian tersebut.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo, BSD City, Kota Tangerang Selatan. Sepanjang koridor ini telah dibangun jalur pedestrian. Jalur pedestrian yang ada di koridor tersebut memiliki kondisi fisik yang baik, jalur pedestrian ini berfungsi untuk menghubungkan antar kawasan perdagangan dan jasa, sarana pendidikan, dan dikelilingi oleh kawasan permukiman. Namun, kondisi jalur pedestrian yang baik ini tidak membuat jalur pedestrian tersebut digunakan oleh masyarakat BSD. Masyarakat tetap menggunakan kendaraan bermotor untuk melakukan mobilisasi baik untuk jarak yang tergolong dekat sekalipun. Maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui jalur pedestrian yang sesuai dengan pendapat masyarakat BSD agar jalur pedestrian yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat BSD yang merupakan pengguna utama jalur pedestrian tersebut. Sehingga nantinya dapat berdampak positif pada peningkatan jumlah masyarakat yang ingin berjalan kaki di jalur pedestrian tersebut. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk perbaikan perencanaan jalur pedestrian di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo merupakan salah satu jalur pedestrian yang berada tepat disebelah jalan poros timur Kota Tangerang Selatan. Dimana koridor ini merupakan salah satu koridor yang merupakan pusat aktivitas masyarakat BSD. Fungsi jalur pedestrian yang tak lain merupakan media yang menghubungkan satu kawasan dengan yang lain terlihat jelas pada jalur pedestrian ini. Pada koridor Jalan Letnan Sutopo ini menghubungkan antar kawasan perdagangan dan jasa, kawasan permukiman, serta sarana pendidikan di BSD City. Sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik utama bagi peneliti dalam menjadikan lokasi ini menjadi wilayah studi penelitian.

Hal yang menjadi akar permasalahan dari penelitian ini ialah sudah dibangun jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo dengan memperhatikan lebar, tinggi pedestrian serta material pendukung pedestrian tersebut dan diutamakan untuk mendukung mobilitas penduduk khususnya masyarakat BSD City. Namun kenyataan yang terjadi ialah jalur pedestrian tersebut tidak

digunakan ataupun dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan bermotor yang mereka miliki untuk menempuh perjalanan dengan jarak yang dekat. Sehingga jalur pedestrian saat ini hanya berfungsi sebagai penambah nilai estetika kawasan BSD saja. Sehingga ditemukan pertanyaan penelitian dari penelitian ini ialah “Jalur Pedestrian yang seperti apakah yang sesuai dengan keinginan masyarakat BSD City?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi pendapat masyarakat mengenai jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo BSD City, Kota Tangerang Selatan untuk kemudian dapat menjadi salah satu dasar perbaikan perencanaan mengenai jalur pedestrian di masa mendatang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kondisi fisik jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo
- Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik masyarakat BSD
- Mengidentifikasi standard jalur pedestrian yang berlaku untuk menjustifikasi kondisi eksisting
- Menganalisis pendapat masyarakat BSD terhadap jalur pedestrian

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut penjelasan dari kedua ruang lingkup.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang digunakan dalam penelitian ini ialah koridor Jalan Letnan Sutopo yang berada di BSD City, Kota Tangerang Selatan. Koridor Jalan Letnan Sutopo merupakan salah satu koridor yang terletak di poros timur Kota Tangerang Selatan. Koridor ini menghubungkan antar kawasan perdagangan dimana penggunaan lahan disepanjang koridor tersebut berupa sarana pendidikan yang terdiri dari TK-SMA, sarana perdagangan dan jasa yang meliputi rumah toko (Ruko), pusat perbelanjaan otomotif, pasar modern, sarana rekreasi yang berupa taman kota. Selain itu, jalur pedestrian ini dikelilingi oleh permukiman masyarakat.

Jalur pedestrian pada koridor Jalan Letnan Sutopo ini tergolong dalam kondisi yang baik, dimana jalur pedestrian tersebut telah dibuat dengan material yang tidak licin, dan dilengkapi dengan berbagai pohon peneduh disepanjang jalur pedestrian ini. Lokasi jalur pedestrian berbatasan langsung dengan Jalan Letnan Sutopo, dimana kondisi Jalan Letnan Sutopo sendiri tergolong baik dan tidak

terdapat jalan yang rusak. Sehingga pada koridor ini jarang sekali mengalami macet. Koridor ini setiap harinya juga dilewati oleh angkutan umum maupun *feeder busway* yang menghubungkan BSD dengan Jakarta. Sehingga memudahkan masyarakat BSD yang ingin berpergian menuju Jakarta.

Berikut batas-batas wilayah studi penelitian antara lain:

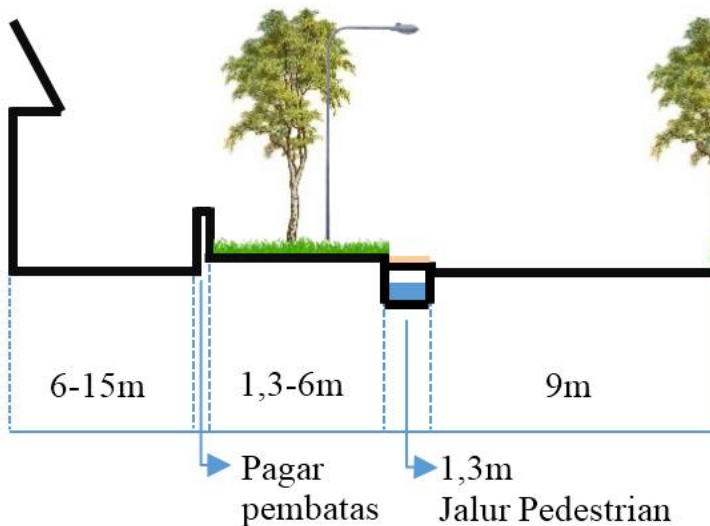
Utara : Kecamatan Serpong Utara

Timur : Kecamatan Pondok Aren dan Kecamatan Ciputat

Selatan : Kecamatan Setu

Barat : Kabupaten Tangerang

Kondisi fisik jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo dapat dilihat dari lebar jalur pedestrian, ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus, ruang bebas jalur pejalan kaki, jarak minimum jalur pedestrian dengan bangunan, kemiringan jalur pedestrian, material jalur pedestrian, elemen pendukung jalur pedestrian. Jalur pedestrian di koridor Jalan Letnan Sutopo ini berbentuk trotoar dimana jalur pedestrian memiliki lebar kurang lebih 1,3 meter dengan material beton dan dilengkapi dengan pohon-pohon peneduh. Dimana tepat disamping jalur pedestrian tersebut terdapat jalur hijau dan pohon peneduh dengan lebar sebesar 1,3 meter - 6 meter. Sedangkan untuk sarana dan elemen pendukung pada jalur pedestrian masih terbilang minim. Sarana pendukung yang terdapat pada jalur pedestrian hanya berupa lapak tunggu, rambu, tanaman peneduh, lampu penerangan, serta *zebra cross*. Berikut merupakan bentuk penampang jalur pedestrian yang berada di koridor Jalan Letnan Sutopo, BSD City.



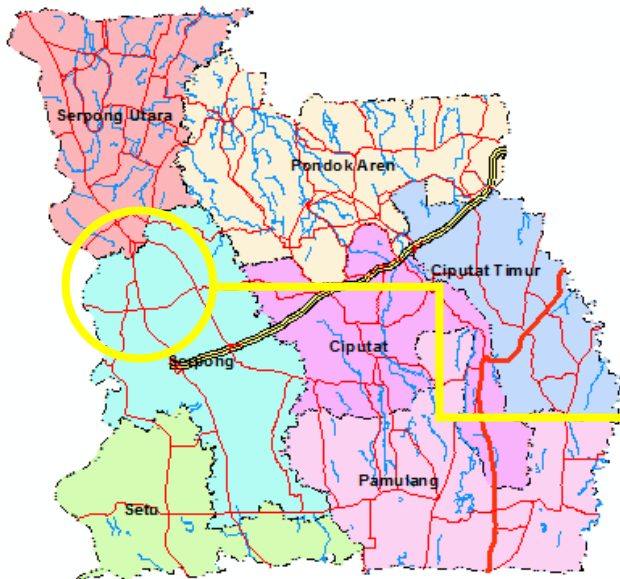
Sumber: Hasil Observasi Penyusun, 2016

Gambar 1.1
Penampang Jalur Pedestrian



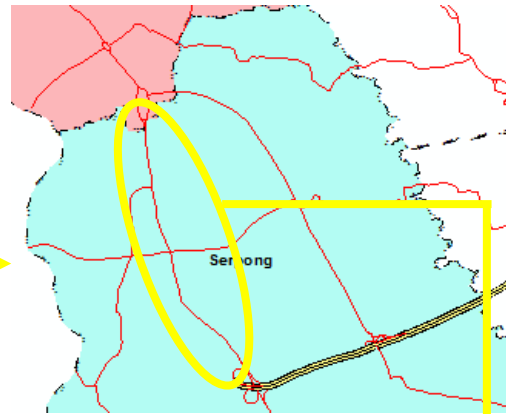
Sumber: Hasil Observasi Penyusun, 2016

Gambar 1.2
Jalur Pedestrian



Sumber: Bappeda Kota Tangerang Selatan, 2011

Gambar 1.3
Peta Kota Tangerang Selatan



Sumber: Bappeda Kota Tangsel, 2011

Gambar 1.4
Peta Kecamatan Serpong dan Serpong Utara



Sumber: Google Earth, 2014

Gambar 1.5
Koridor Jalan Letnan Sutopo, BSD City

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

- **Kondisi Fisik Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo**
Hal ini dapat berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi fisik jalur pedestrian saat ini. Sehingga dapat diketahui elemen apa saja yang perlu untuk ditambahkan untuk mendukung fungsi dari jalur pedestrian tersebut. Kondisi fisik tersebut dijabarkan melalui beberapa aspek seperti lebar jalur pedestrian, ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus, ruang bebas jalur pejalan kaki, jarak minimum jalur pedestrian dengan bangunan, kemiringan jalur pedestrian, material pedestrian, elemen pendukung pedestrian. masyarakat BSD.
- **Karakteristik Masyarakat yang tinggal di Kawasan BSD City**
Karakteristik manusia yang beragam akan memicu pendapat yang berbeda satu dengan yang lainnya mengenai jalur pedestrian yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Sehingga fungsi pedestrian nantinya dapat mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat. Karakteristik masyarakat dapat dilihat dari usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan.
- **Standar Jalur Pedestrian yang berlaku**
Standar ini berfungsi untuk mengetahui norma ataupun standar jalur pedestrian pada suatu kawasan. Sehingga kondisi fisik saat ini dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Standar jalur pedestrian dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu lebar jalur pedestrian, ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus, ruang bebas jalur pejalan kaki, jarak minimum jalur pedestrian dengan bangunan, kemiringan jalur pedestrian, material pedestrian, elemen pendukung pedestrian.
- **Pendapat masyarakat BSD terhadap jalur pedestrian di koridor Letnan Sutopo**
Pendapat masyarakat berfungsi untuk mengetahui pilihan masyarakat mengenai jalur pedestrian. Pendapat masyarakat ini dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu *safety, security, convenience, continuity, system coherence, attractiveness*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Berikut kedua manfaat penelitian tersebut:

1.5.1 Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mengkaji pendapat masyarakat mengenai penyediaan jalur pedestrian di BSD City
2. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu perencanaan wilayah dan kota yang berkaitan dengan jalur pejalan kaki

1.5.2 Manfaat Praktis:

1. Menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan pendapat mengenai jalur pedestrian
2. Menjadi salah satu referensi untuk perbaikan perancangan untuk kawasan perkotaan dimasa yang akan datang baik untuk Kota Tangerang Selatan maupun kawasan perkotaan lain.
3. Memberikan rekomendasi pada pemerintah Kota Tangerang Selatan mengenai pendapat terhadap jalur pedestrian

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dibuktikan dengan tabel dibawah ini. Tabel ini menjelaskan mengenai perbandingan beberapa penelitian yang memiliki tema yang menyerupai namun memiliki perbedaan analisis yang dilakukan, serta hasil yang diinginkan.

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

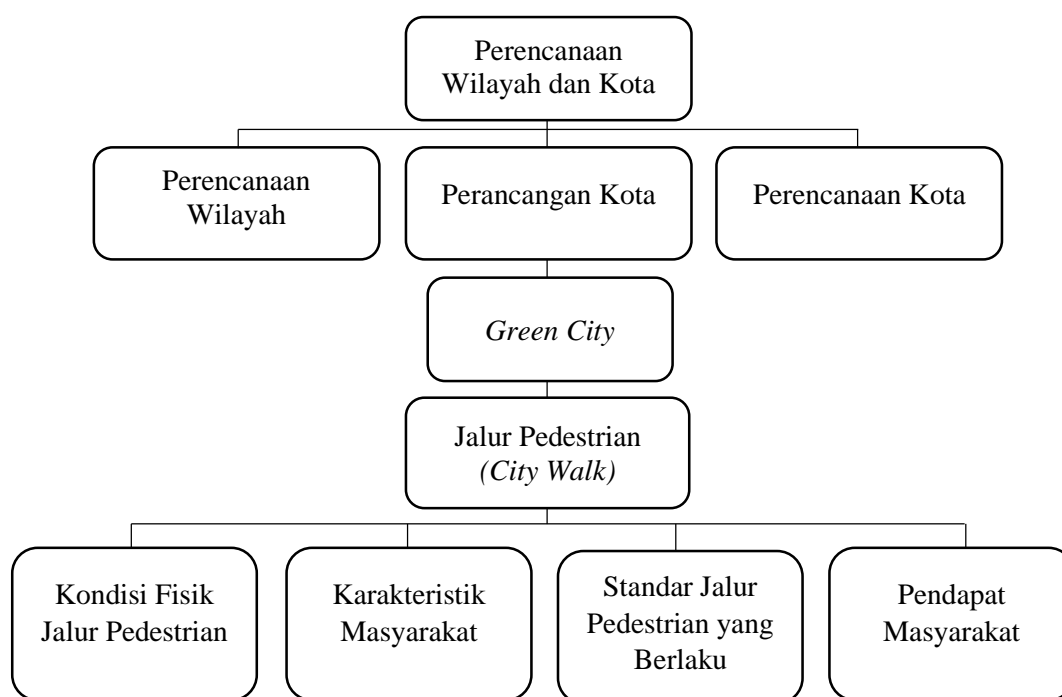
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Materi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rona Panduri	Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Prof H. Soedarto	Koridor Jalan Prof H. Soedarto 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan kondisi fisik koridor jalan Prof.H. Soedarto S.H • Kondisi fisik Jalur Pedestrian koridor jalan Prof.H. Soedarto S.H • Fungsi dan Aktivitas koridor jalan Prof.H. Soedarto S.H • Pemanfaatan jalur pedestrian koridor jalan Prof.H. Soedarto S.H 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif 	Keberadaan aktivitas PKL di Jalur Pedestrian Prof. H. Soedarto, SH menciptakan suatu kondisi yang mengancam pejalan kaki dalam melakukan pergerakan dengan mengutamakan kenyamanan, sehingga mempengaruhi perilaku pejalan kaki.
Lina Nurul Ikhsani	Persepsi Pengguna Terhadap Jalur Pejalan Kaki Jalan Pemuda Kota Magelang	Jalur Pejalan Kaki Jalan Pemuda Kota Magelang 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek kondisi fisik Jalur pejalan kaki • Aspek aktivitas pedestrian • Aspek kondisi sarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hubungan antara karakteristik pengguna terhadap persepsi kondisi fisik jalur pejalan kaki • Masyarakat dengan karakteristik

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Materi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Aspek persepsi pengguna • Aspek karakteristik pengguna 		<p>tertentu rata-rata memiliki kecenderungan yang berbeda terhadap kondisi fisik pedestrian</p>
Reza Rizkyawan	Persepsi Masyarakat terhadap Koridor Ruang Kota Jalan Pahlawan Semarang	Koridor Ruang Kota Jalan Pahlawan Semarang 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Fisik di ruang koridor Jalur Pahlawan • Aspek Infrastruktur penunjang di ruang koridor Jalur Pahlawan • Aspek Aktivitas Masyarakat di ruang koridor Jalur Pahlawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dari aspek fisik ialah persepsi bahwa ruang telah dapat menunjang aktivitas (individu atau kelompok) • Penilaian dari aspek infrastruktur ialah penyediaan lampu jalan dan tempat duduk dinilai menambah nilai estetik • Aktivitas masyarakat di sepanjang koridor jalan pahlawan dapat terlaksana arena dukungan kondisi fisik dan infrastruktur.
Anna Rosaria Firdhiani	Kajian Terhadap Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo, BSD City, Kota Tangerang Selatan	Koridor Jalan Letnan Sutopo, BSD City, Kota Tangerang Selatan 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Fisik Jalur Pedestrian • Aspek Karakteristik Masyarakat • Aspek Standar yang berlaku • Aspek Pendapat Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif 	<p>Belum optimalnya aspek <i>safety</i>, <i>security</i>, <i>convinience</i>, <i>continuity</i>, <i>system coherence</i>, <i>attractiveness</i> pada jalur pedestrian. Aspek yang paling utama harus diperbaiki ialah aspek <i>security</i> dan <i>system coherence</i> dengan dilakukannya penambahan lampu penerangan (92,4%), dan penambahan tempat sampah (90,2%) pada jalur pedestrian. Hal ini menjelaskan bahwa aspek <i>security</i> dan <i>system coherence</i> pada jalur pedestrian masih sangat minim.</p>

Sumber: Hasil Identifikasi Penyusun, 2016

1.7 Posisi Penelitian

Diketahui bahwa dalam rangka mewujudkan penataan ruang dan kota yang baik dan bersifat keberlanjutan atau *Sustainable City*. Maka diperlukan suatu perencanaan yang baik untuk mewujudkan hal tersebut. Perencanaan yang baik dapat diperoleh salah satunya dengan melakukan perancangan kota. Pada Kota Tangerang Selatan yang pada dasarnya merupakan kawasan perkotaan, perlu adanya perancangan yang baik yang menggunakan konsep *Green Urban Design* khususnya *City Walk* yang berupa jalur pedestrian. Penggunaan jalur pedestrian merupakan salah satu media untuk para pejalan kaki yang ingin melakukan mobilisasi. Dimana jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo ini akan menghubungkan antar kawasan perdagangan dan jasa, kawasan permukiman, serta kawasan pendidikan. Namun perencanaan tidak hanya dilakukan oleh pihak pemerintah saja, maka masyarakat yang merupakan pengguna utama dari jalur pedestrian ini memiliki peran untuk turut merancang pedestrian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga pendapat masyarakat merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam merancang jalur pedestrian.

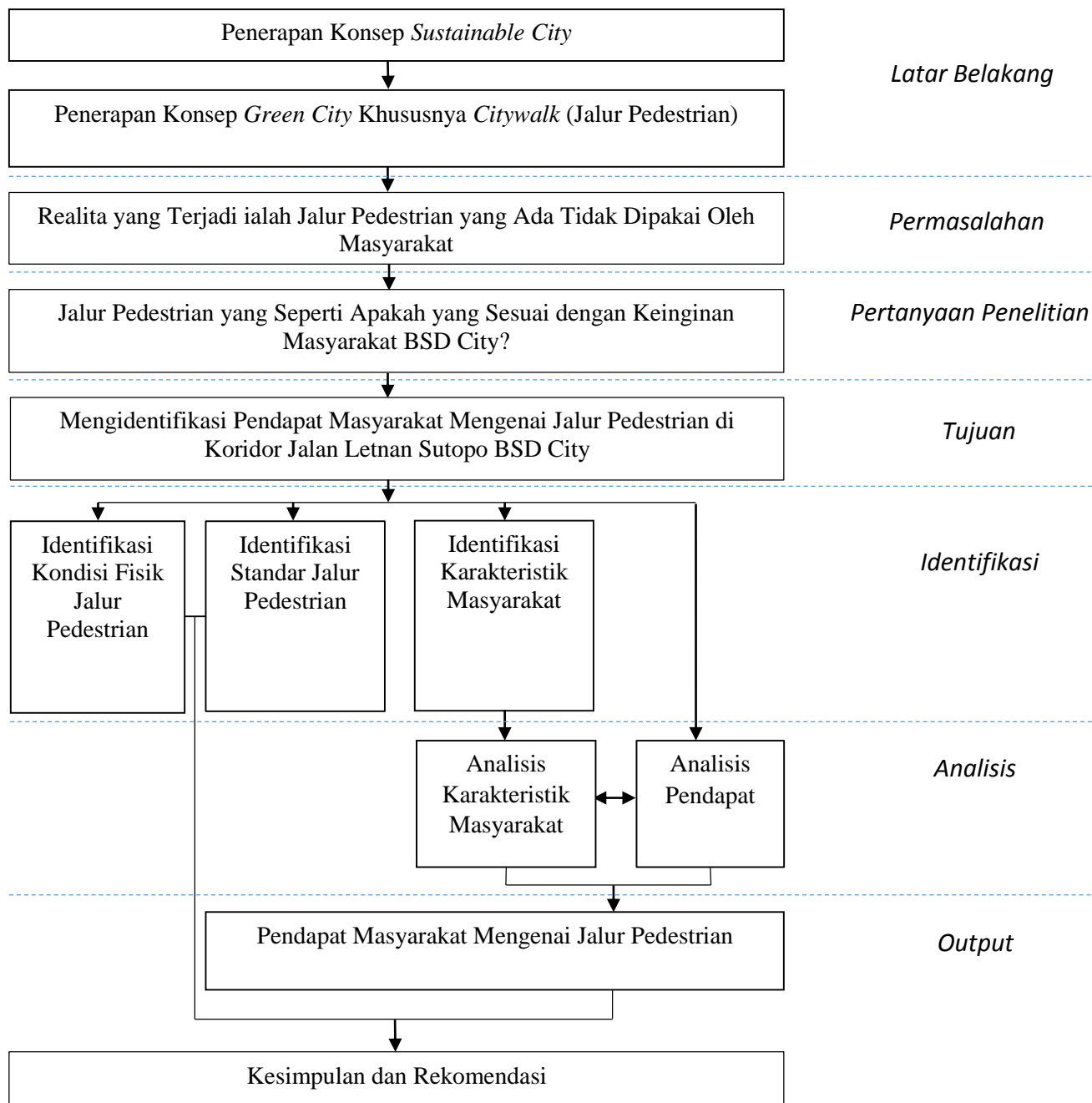


Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.6
Posisi Penelitian

1.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur yang menjadi pedoman seorang peneliti melakukan penelitian. Kerangka pikir juga dapat berfungsi agar peneliti dapat mengkaji kesinambungan antara latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan, analisis yang dilakukan hingga output yang di dapatkan dari penelitian ini.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.7
Kerangka Pikir

1.9 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan suatu runtutan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama penelitian tersebut dilakukan. Urutan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan nantinya berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Urutan atau runtutan bagaimana penelitian dilakukan dapat juga disebut dengan metode penelitian (Nazir, 2003). Penelitian dengan judul Kajian Terhadap Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo, BSD City, ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi pendapat masyarakat mengenai jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo BSD City, Kota Tangerang Selatan. Dimana yang menjadi pertanyaan penelitian ialah Jalur Pedestrian yang seperti apakah yang sesuai dengan keinginan masyarakat BSD City?

Maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian berupa metode penelitian kuantitatif. Dimana diketahui metode penelitian kuantitatif sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada kaidah ilmiah yang konkrit/ empiris, objektif/ terstruktur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2009 dalam Sukmawati, 2014). Alasan digunakannya metode penelitian kuantitatif ialah karena tujuan dari penelitian yang berupa mengidentifikasi pendapat masyarakat mengenai jalur pedestrian. Dimana nantinya metode penelitian kuantitatif ini akan dipadukan dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik sampling *purposive sample*

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Kawasan BSD yang terletak di Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kawasan baru yang penggunaan lahannya banyak digunakan sebagai kawasan permukiman serta kawasan perdagangan dan jasa. Maka berdasar hal tersebut dilakukanlah sebuah penelitian pada kawasan tersebut, dimana penelitian ini berjudul “Kajian Terhadap Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo, BSD City, Kota Tangerang Selatan. Fokus penelitian ini ialah pada pendapat masyarakat terhadap ketersediaan jalur pedestrian yang ada pada kawasan tersebut yang pada dasarnya merupakan kawasan permukiman. Sehingga nantinya dapat mengetahui jalur pedestrian yang seperti apakah yang sesuai dengan keinginan masyarakat BSD dan nantinya hal tersebut dapat berdampak langsung pada peningkatan minat masyarakat BSD untuk berjalan kaki pada jalur pedestrian yang telah disediakan.

1.9.2 Definsi Operasional

Definisi operasional merupakan beberapa batasan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar istilah yang digunakan tidak multi tafsir dan memiliki makna yang sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- Jalur Pedestrian

Jalur pejalan kaki juga dapat diartikan sebagai lintasan yang diperuntukan untuk berjalan kaki, dapat berupa trotoar, penyebrangan sebidang (penyebrangan zebra atau penyebrangan pelikan), dan penyebrangan tak sebidang menurut Pedoman Teknik Departmen PU No.032/T/BM/1999 tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum.

- Masyarakat

Kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas tertentu (Ralph Linton, Tanpa Angka Tahun dalam Simanjuntak, 2008)

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Kajian terhadap Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo BSD City, Kota Tangerang Selatan terbagi menjadi 2, yaitu teknik pengumpulan data primer yang meliputi kuesioner, observasi lapangan serta teknik pengumpulan data sekunder yang meliputi kajian literatur dan telaah dokumen.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. (Nazir, 2003). Dalam pengumplan data primer maka dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu dengan melakukan kuesioner, observasi lapangan.

1. Kuesioner

Kuesioner ialah salah satu teknik pengumpulan data primer dimana pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dijabarkan secara terperinci dan diisi oleh responden (Nazir, 2003). Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner berupa pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Pilihan jawaban yang disediakan berupa pilihan berganda yang disusun secara sistematis sehingga bersifat memudahkan responden. Pertanyaan dalam kuesioner membahas seputar pendapat mengenai jalur pedestrian yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

2. Observasi Lapangan

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung atau yang lebih dikenal dengan pengamatan langsung ialah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2003). Observasi langsung yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam observasi langsung terstruktur. Observasi langsung terstruktur dilakukan karena peneliti telah

mengetahui aspek apa saja yang akan diamati yang tentunya sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian. Pada penelitian ini nantinya observasi langsung dilakukan pada identifikasi kondisi fisik jalur pedestrian yang meliputi lebar jalur pedestrian, ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus, ruang bebas jalur pejalan kaki, jarak minimum jalur pedestrian dengan bangunan, kemiringan jalur pedestrian, material jalur pedestrian. Selain itu elemen pendukung jalur pedestrian yang meliputi tempat sampah, lampu penerangan, tanaman peneduh, tempat duduk, dan lain sebagainya.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal (Nazir, 2003). Bahan atau data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Namun klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti karena harus menyusunnya kembali sesuai dengan permasalahan penelitian yang dihadapi (Nasution, 2008). Salah satu contoh data sekunder ialah dokumen-dokumen resmi negara dari berbagai instansi pemerintahan. Teknik pengumpulan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam yaitu kajian literatur dan telaah dokumen. Berikut penjelasan dari 2 teknik pengumpulan data sekunder:

1. Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk mengetahui teori-teori maupun konsep yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kajian literatur dilakukan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan penelitian. Kajian literatur dapat dilakukan dengan mengkaji jurnal ilmiah, buku, maupun melakukan pencarian melalui internet dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Nantinya hasil dari literatur yang sudah dikaji akan menghasilkan variabel-variabel penelitian yang sesuai dengan literatur-literatur yang digunakan. Teknik pengumpulan data sekunder melalui kajian literatur telah dijabarkan secara rinci pada Bab II Tugas Akhir ini.

2. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan salah satu upaya untuk mengkaji data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen. Sehingga tidak seluruh data yang ada dalam dokumen tersebut digunakan, melainkan dipilah-pilah penggunaannya sesuai dengan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang ditelaah untuk mendukung penelitian ini meliputi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014, UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pedoman Teknik Departemen PU No.032/T/BM/1999 tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan

Umum, Data monografi Kecamatan Serpong dan Serpong Utara, RTRW Kota Tangerang Selatan.

1.9.4 Data yang Digunakan

Data yang digunakan merupakan rangkuman mengenai data apa saja yang digunakan dalam suatu penelitian. Dimana data tersebut dirinci secara detail dan dijabarkan sesuai dengan jenis dan teknik pengumpulan data tersebut. Berikut merupakan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

**TABEL I.2
DATA YANG DIGUNAKAN**

No.	Sasaran	Variable	Data	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data
1	Identifikasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo	Kondisi Fisik Jalur Pedestrian	Lebar jalur pedestrian	Data primer dengan Observasi lapangan
			Ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus	Data Primer dengan Observasi lapangan
			Ruang bebas jalur pejalan kaki	Data Primer dengan Observasi lapangan
			Jarak minimum jalur pedestrian dengan bangunan	Data Primer dengan Observasi lapangan
			Kemiringan jalur pedestrian	Data Primer dengan Observasi lapangan
			Material jalur pedestrian	Data Primer dengan Observasi lapangan
			Elemen pendukung jalur pedestrian	Data Primer dengan Observasi lapangan
2	Identifikasi dan Analisis Karakteristik Masyarakat BSD	Karakteristik Masyarakat	Usia	Data Primer dengan Kuesioner
			Tingkat Pendidikan	Data Primer dengan Kuesioner
			Jenis Pekerjaan	Data Primer dengan Kuesioner
			Penghasilan	Data Primer dengan Kuesioner
3	Identifikasi Standar Jalur Pedestrian yang Berlaku	Standar Jalur Pedestrian	Lebar Jalur Pedestrian	Data Sekunder dengan Telaah Dokumen
			Ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus	Data Sekunder dengan Telaah Dokumen
			Ruang bebas jalur pejalan kaki	Data Sekunder dengan Telaah Dokumen
			Jarak minimum jalur pedestrian dengan bangunan	Data Sekunder dengan Telaah Dokumen

No.	Sasaran	Variable	Data	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data
			Kemiringan jalur pedestrian	Data Sekunder dengan Telaah Dokumen
			Material jalur pedestrian	Data Sekunder dengan Telaah Dokumen
			Elemen pendukung jalur pedestrian	Data Sekunder dengan Telaah Dokumen
4	Analisis Pendapat Masyarakat BSD terhadap Jalur Pedestrian	Pendapat Masyarakat	<i>Safety</i>	Data Primer dengan Kuesioner
			<i>Security</i>	Data Primer dengan Kuesioner
			<i>Convenience</i>	Data Primer dengan Kuesioner
			<i>Continuity</i>	Data Primer dengan Kuesioner
			<i>System Coherence</i>	Data Primer dengan Kuesioner
			<i>Attractiveness</i>	Data Primer dengan Kuesioner

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.9.5 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti pasti mengupayakan efisiensi waktu penelitian sebaik mungkin. Salah satunya ialah dengan menggunakan atau memilih teknik sampling yang paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Diketahui teknik sampling erat kaitannya dengan survei sample dan populasi. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan variabel (Nazir, 2003). Sedangkan survei sampel merupakan suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2003).

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan ialah *non probability sampling* yang dinilai sebagai metode yang paling unggul dalam memilih sampel karena sifatnya yang mewakili populasi (representatif) dan hasil penelitian dapat digeneralisasi terhadap seluruh populasi (Morissan, 2012). Namun teknik sampling yang digunakan ialah teknik sampling *purposive sample*. Teknik sampling *purposive sample* didefinisikan sebagai tipe penarikan sample nonprobabilitas yang mana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dalam hal unit yang mana dianggap paling bermanfaat dan representatif (Morissan, 2012).

Dalam penelitian ini, besaran sampel yang digunakan dihitung dengan rumus Slovin (Nazir, 2003):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- N : Jumlah Sample
 N : Jumlah Populasi
 d : Derajat Ketelitian

Derajat ketelitian (d) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10 %, dimana hal ini mengartikan bahwa tingkat kepercayaan sebesar 90 %. Populasi yang digunakan pada perhitungan pengambilan sampel ini merupakan jumlah penduduk Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara, namun yang dapat dijadikan sebagai responden ialah masyarakat Kecamatan Serpong dan Serpong Utara dengan kriteria yaitu masyarakat yang sudah pernah menggunakan jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo dalam artian masyarakat yang sudah pernah berjalan pada jalur pedestrian tersebutlah yang dapat dijadikan sebagai responden dari penelitian ini. Sehingga tidak semata-mata seluruh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Serpong dan Serpong Utara dapat dijadikan sebagai responden dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan pendapat mengenai jalur pedestrian hanya dapat diperoleh dari masyarakat yang sudah pernah menggunakan jalur pedestrian saja karena masyarakat tersebutlah yang mengetahui kondisi eksisting dari jalur pedestrian tersebut. Pendapat tidak semata-mata dapat ditanyakan pada masyarakat Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara walaupun pada dasarnya jalur pedestrian tersebut dibangun untuk masyarakat Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara. Maka berdasarkan rumus diatas, jumlah sample penelitian yang akan digunakan ialah sebesar:

$$n = \frac{319913}{(319913)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 99,96 \text{ sample} \approx 100 \text{ sample}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sample yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 sample yang berarti 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dimana setiap orang yang berada di Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara dapat dijadikan responden dengan ketentuan sudah pernah menggunakan jalur pedestrian (sudah pernah berjalan kaki) pada jalur pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Kajian terhadap Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Letnan Sutopo BSD City, Kota Tangerang Selatan ialah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif (*Descriptive statistic*) merupakan salah satu jenis analisis statistik dimana memiliki fungsi untuk mereduksi data agar lebih mudah diinterpretasikan (Morissan, 2012). Teknik analisis statistik deskriptif dipilih sebagai alat analisis karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi pendapat masyarakat mengenai jalur pedestrian. Sehingga hasil akhir atau output yang diharapkan berupa persentase pendapat masyarakat terhadap jalur pedestrian.

Penelitian ini didukung dengan penggunaan skala likert. Skala likert merupakan salah satu penskalaan dimana peneliti harus merumuskan sejumlah pertanyaan mengenai suatu topik tertentu dan responden diminta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, cukup, kurang setuju, serta tidak setuju dengan berbagai pertanyaan tersebut. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden yang dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu (Morissan, 2012). Skala likert pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pendapat masyarakat terhadap jalur pedestrian dari segi variabel pendapat mengenai jalur pedestrian. Penskalaan didukung dengan pembobotan dimana pilihan jawaban sangat setuju akan diberi bobot 5, pilihan jawaban setuju diberi bobot 4 dan begitu selanjutnya. Jumlah responden dikalikan dengan bobot dari setiap pilihan jawaban, lalu dijumlahkan sehingga diketahui total dari keseluruhan pembobotan sehingga nantinya dapat diketahui posisi dari hasil penjumlahan pembobotan melalui grafik batang yang akan disediakan pada laporan. Penskalaan ini dibantu dengan adanya kuesioner, dimana pertanyaan dalam kuesioner berisi tentang penskalaan tersebut. Sehingga bersifat memudahkan responden. Hasil dari pembobotan nantinya juga akan disajikan dengan menggunakan diagram atau grafik.

TABEL I.3
PEMBOBOTAN SKALA LIKERT

Penilaian	Pembobotan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.9.7 Kerangka Analisis

Pada penelitian ini terdapat 4 identifikasi dan analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Berikut merupakan penjelasan keempat identifikasi dan analisis tersebut:

1.9.7.1 Identifikasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian

Identifikasi kondisi fisik jalur pedestrian akan digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting jalur pedestrian menurut masyarakat BSD. Data yang digunakan berupa lebar jalur pedestrian, ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus, ruang bebas jalur pejalan kaki, jarak minimum jalur pedestrian dengan bangunan, kemiringan jalur pedestrian, material jalur pedestrian, elemen pendukung jalur pedestrian. Identifikasi ini akan dilakukan melalui observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

1.9.7.2 Identifikasi dan Analisis Karakteristik Masyarakat

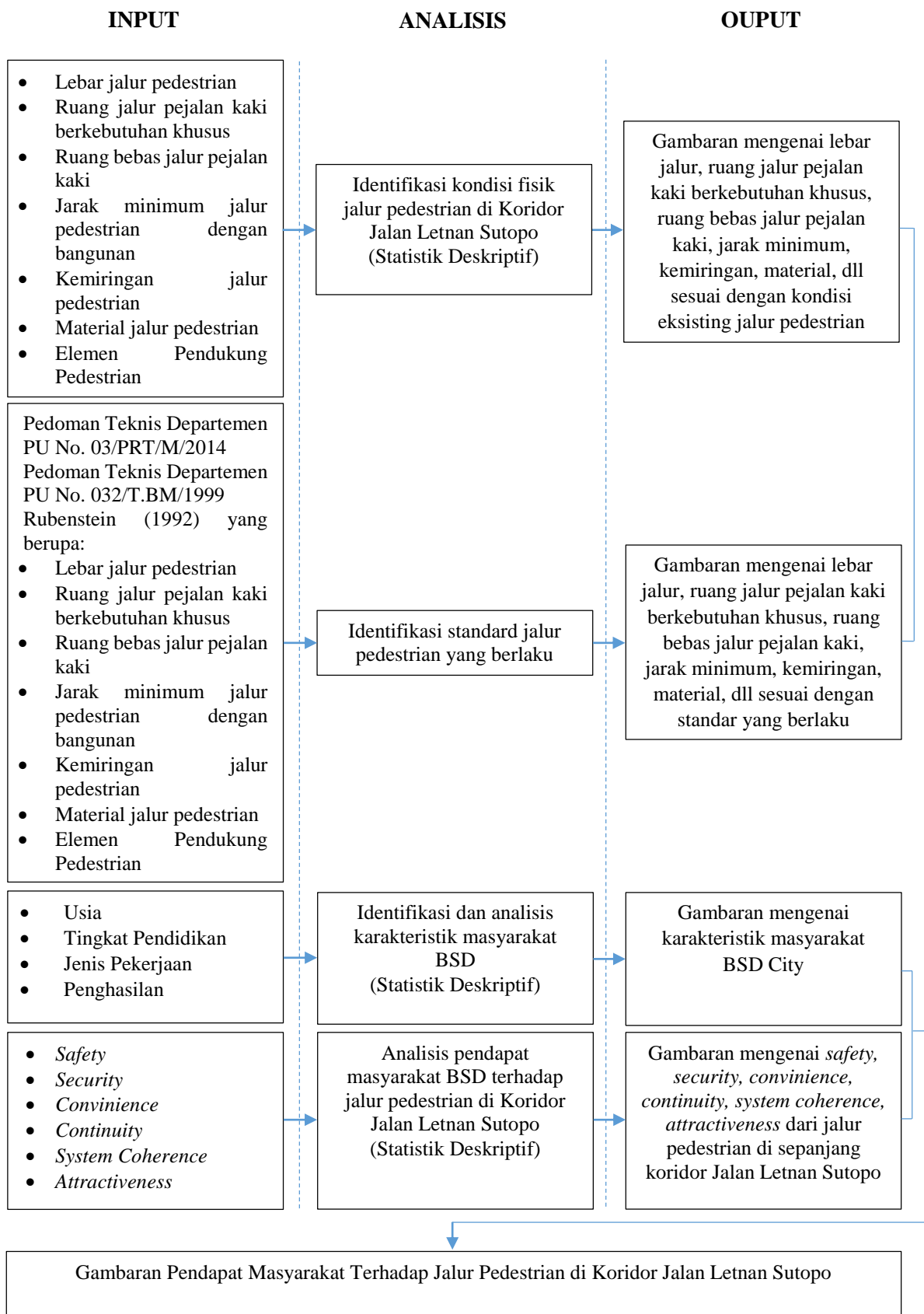
Identifikasi dan analisis karakteristik masyarakat dilakukan untuk mengetahui masyarakat yang seperti apakah yang menggunakan jalur pedestrian. Data yang dibutuhkan pada identifikasi dan analisis karakteristik masyarakat berupa data mengenai tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan, usia. Analisis ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Sehingga hasil analisis dijabarkan dan didukung dengan menggunakan grafik ataupun diagram.

1.9.7.3 Identifikasi Standar Jalur Pedestrian

Identifikasi standar jalur pedestrian merupakan salah satu upaya untuk mengetahui standar apa saja yang berlaku khususnya di Indonesia mengenai jalur pedestrian. Identifikasi ini didukung dengan data-data berupa lebar jalur pedestrian, ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus, ruang bebas jalur pejalan kaki, jarak minimum jalur pedestrian dengan bangunan, kemiringan jalur pedestrian, material jalur pedestrian, elemen pendukung jalur pedestrian.

1.9.7.4 Analisis Pendapat Masyarakat

Analisis pendapat masyarakat dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat mengenai jalur pedestrian. Data yang dibutuhkan ialah pendapat mengenai *safety*, *security*, *convinience*, *continuity*, *system coherence*, *attractiveness*. Hal ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dimana pertanyaan tersebut terdapat dalam kuesioner yang pilihan jawabannya akan diskalakan (skala likert) dan dilakukan pembobotan dari setiap pilihan jawaban. Hasil dari pembobotan tersebut disajikan dalam bentuk grafik.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.8
Kerangka Analisis

1.10 Sistematika Penulisan

Pembahasan Penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang membahas mengenai hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terbagi menjadi 10 bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, manfaat penelitian, keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pikir, metode penelitian dan yang terakhir ialah sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Kajian pustaka berisi *review* terhadap teori atau konsep yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya. Dimana teori yang digunakan dalam kajian pustaka merupakan teori yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab Gambaran umum berisi gambaran obyek studi yang merupakan gambaran umum dari wilayah yang dijadikan studi penelitian ini. Gambaran obyek studi nantinya akan menunjukkan fokus permasalahan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP JALUR PEDESTRIAN DI KORIDOR JALAN LETNAN SUTOPO, BSD CITY, KOTA TANGERANG SELATAN

Bab analisis ini berisi analisis mengenai pendapat masyarakat terhadap jalur pedestrian. Dimana analisis berdasar atas pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui penyebaran kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan mengenai pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan penelitian yang dilakukan.